

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemandirian dalam usaha diperlukan agar pelaku usaha tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya secara kompetitif (Purwanti, 2012:14). Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017: 121). Kemandirian memberikan kesempatan bagi wirausaha untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya. Oleh karena itu, kemandirian ini penting untuk ditumbuhkan dalam diri wirausahawan agar usaha yang didirikannya dapat bersaing secara kompetitif dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang dihimpun BPS (2018), diketahui bahwa perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,17% pada tahun 2018, dimana angka tersebut lebih besar dibanding tahun 2017 sebesar 5,07%. Pertumbuhan tertinggi tersebut dicapai dari lapangan usaha jasa lainnya sebesar 8,99%. Hal demikian berarti bahwa pertumbuhan usaha di Indonesia, khususnya pada usaha mikro kecil menengah, memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal demikian juga terlihat pada pertumbuhan perekonomian di Yogyakarta yang mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,90% pada triwulan II 2018,

dibanding pada tahun 2017 sebesar 5,21%. Meskipun pertumbuhan jasa lainnya di Yogyakarta bukan yang terbesar, namun pertumbuhannya cukup tinggi pada triwulan II-2018, yaitu sebesar 5,60%. Pertumbuhan usaha tersebut tentunya tidak terlepas dari peran para masyarakat yang memilih untuk berwirausaha dan berhasil mendirikan serta menjalankan usahanya, salah satunya yaitu pegiat seni lukis.

Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai kota budaya dan pelajar karena banyaknya budaya yang dimiliki serta masyarakatnya yang senantiasa melestarikannya melalui pengadaan berbagai acara kebudayaan dan upacara adat, Yogyakarta juga telah diakui eksistensinya sebagai barometer seni rupa di Indonesia (Yulianto, 2016). Dikenalnya Yogyakarta sebagai barometer seni rupa, dikarenakan banyaknya pegiat seni ternama yang berasal dari kota tersebut, seperti Affandi. Oleh karena itu, banyak pegiat seni lukis bermimpi untuk mengadakan pameran di Yogyakarta.

Para pegiat seni lukis juga sering melakukan berbagai kolaborasi dalam mengadakan pameran seni lukis, sehingga lukisan yang dihasilkannya dapat dinikmati oleh masyarakat luas, terutama para kolektor seni lukis. Melalui pameran tersebut pula, pegiat seni lukis dapat menjajakan lukisan-lukisannya. Namun demikian, karena kolaborasi pameran seni lukis tidak dapat dilakukan secara rutin, sehingga hasil penjualan lukisan yang dihasilkan juga tidak dapat diperoleh secara rutin, dan hal tersebut dapat berdampak pada pemasukannya yang juga tidak rutin dan tidak pasti. Oleh karena itu, pegiat seni lukis harus lebih kreatif membaca dan membuka peluang usaha yang

dapat dilakukan secara mandiri, seperti membuka galeri sendiri, membuka kursus melukis, atau membuat inovasi lain terkait seni lukis yang dapat membantu perekonomiannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirman (2017), diketahui bahwa kemandirian usaha ini dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merujuk pada kepercayaan, keyakinan dan keinginan untuk bekerja keras dalam membangun usahanya. Jiwa kewirausahaan perlu dimiliki karena untuk berwirausaha, jika tidak disertai dengan keyakinan pada diri sendiri serta kemampuan dalam mengelola usaha, maka dapat dimungkinkan usaha yang didirikan tidak akan bertahan lama. Keyakinan yang dimiliki dalam berwirausaha tentunya dapat meningkatkan kemandiriannya, karena orang tersebut juga meyakini setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya adalah tepat dan yang terbaik untuk mengembangkan usahanya.

Kemandirian dalam berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh nilai dan perilaku kewirausahaan (Hendarwan, 2018). Nilai kewirausahaan ini tentunya mencakup kreativitas dan inovatif dalam menciptakan gagasan atau ide untuk mengembangkan usahanya, serta keberanian dalam mengambil risiko untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, seseorang yang memiliki perilaku kewirausahaan tinggi dengan ditunjukkan adanya orientasi ke masa depan, dimana wirausaha tersebut juga memperhitungkan peluang dan risiko dalam usaha yang baru dirintisnya agar dapat bertahan dan berkembang.

Kemandirian dalam berwirausaha ini tentunya perlu dimiliki oleh seluruh wirausahawan agar usaha yang dirintisnya tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkannya. Kemandirian usaha juga diperlukan oleh para pegiat seni lukis yang ada di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa tidak pastinya pendapatan yang diperoleh pegiat seni lukis menjadi suatu permasalahan tersendiri yang perlu diperhatikan agar kesejahteraannya dapat terjamin dan karya-karyanya dapat dihargai. Hal tersebut tentunya dapat diatasi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa perlu bergantung pada kolaborasi pameran seni lukis yang tidak secara rutin diselenggarakan, sehingga perlu dikaji lagi faktor yang dapat meningkatkan kemandirian usaha para pegiat seni lukis tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha (Studi Kasus pada Pegiat Seni Lukis Yogyakarta).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha pegiat seni lukis di Yogyakarta?
- b. Apakah nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha pegiat seni lukis di Yogyakarta?

- c. Apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha pegiat seni lukis di Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa hal agar tidak menyimpang dan dapat fokus membahas permasalahan yang diteliti. Pembatasan penelitian dilakukan pada wilayah yang digunakan, yaitu wilayah Yogyakarta, serta subjek yang diteliti yaitu pegiat seni lukis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pegiat seni lukis di Yogyakarta.
- b. Pengaruh nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pegiat seni lukis di Yogyakarta.
- c. Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pegiat seni lukis di Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi, khususnya peningkatan kemandirian usaha dengan memperhatikan jiwa kewirausahaan, nilai dan perilaku kewirausahaan.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti, terutama terkait dengan kemandirian usaha.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, khususnya pegiat seni lukis di Yogyakarta, untuk meningkatkan kemandiriannya dalam berbisnis.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, yaitu terkait kewirausahaan dan kemandirian usaha.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Bab II berisi tentang dasar ilmu/teori-teori yang sesuai dengan penelitian, serta penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi desain/jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengambilan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh dan diolah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait, dan peneliti selanjutnya.